

Smart, Creative and Entrepreneurial



Universitas
Esa Unggul

Psikologi Kepribadian

Deny Surya S, S. Psi., M. Th., CCP.
dalam bimbingan:
Dra. Winanti Siwi Respati, M. Si., Psikolog.

Perkuliahahan Sesi 2

Teori & Konsep Psikoanalisis



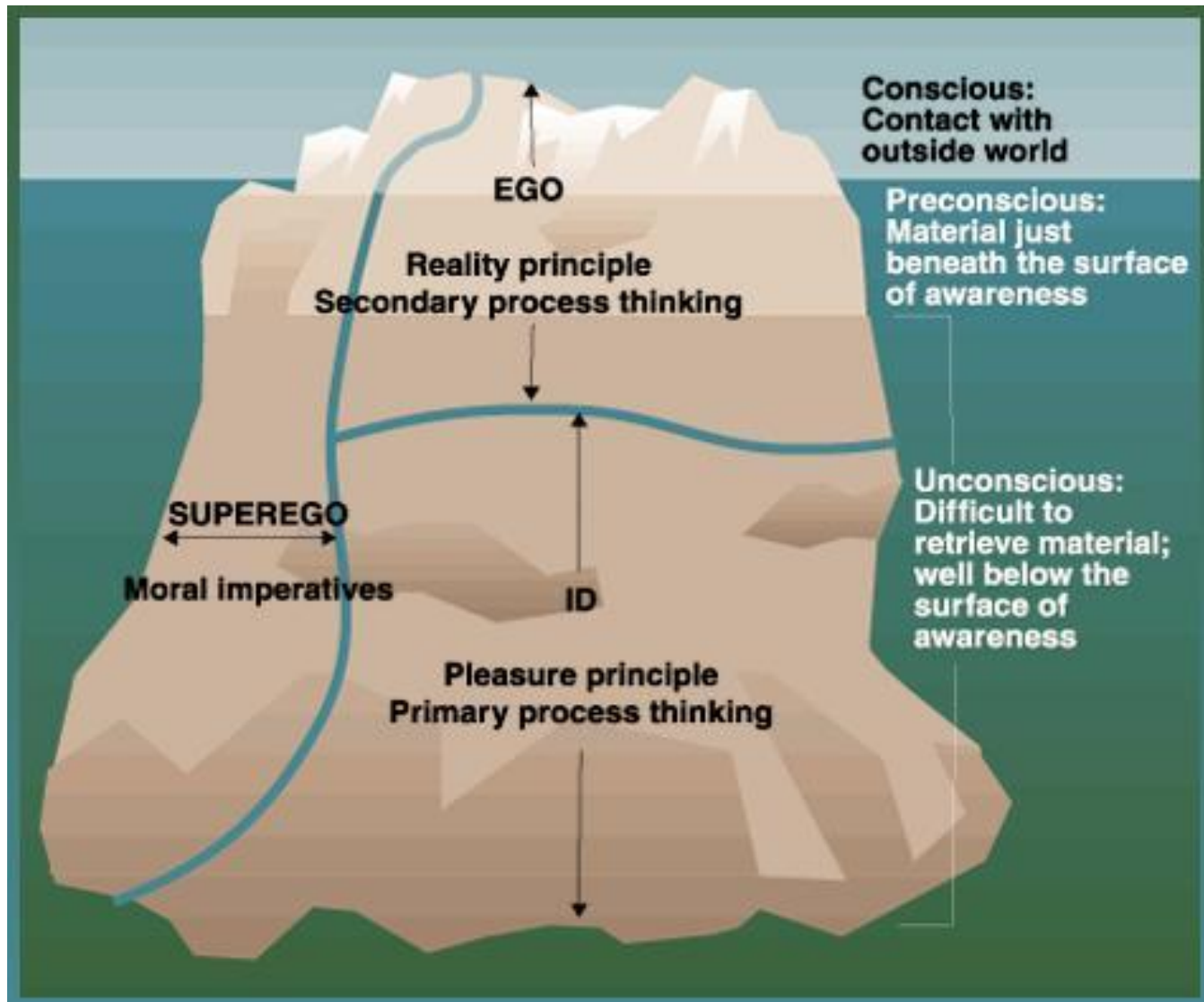
Kemampuan Akhir yang Diharapkan:

Mahasiswa mampu memahami prinsip dasar pendekatan psikodinamis (teori Freud) terhadap kepribadian, berdasarkan:

- Struktur pembentuk kepribadian.
- Proses / dinamika yang terjadi.
- Pertumbuhan & perkembangan kepribadian.
- Kondisi psikopatologi.
- Perubahan kepribadian.

Universitas
Esa Unggul

Struktur Kepribadian



ID

- Id: konsep struktural Freud untuk sumber insting dan semua dorongan energi dalam diri manusia.
- Merupakan lapisan psikis yg paling mendasar & merupakan kawasan dimana *eros* & *thanatos* berkuasa. Terdapat naluri bawaan (seksual & agresi) & keinginan yg direpresi.
- Memiliki sifat *pleasure principle* (prinsip kesenangan).
- Kehidupan psikis janin & bayi yg baru lahir terdiri dari 'id' saja. Dan 'id' menjadi bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut. 'Id' sama sekali tdk terpengaruh oleh kontrol ego & prinsip realitas.

Universitas
Esa Unggul

Ego

- Ego: konsep struktural Freud untuk bagian kepribadian yang mencoba memuaskan dorongan (insting) sesuai dengan realitas dan nilai moral seseorang.
- Ego terbentuk dg diferensiasi dari 'id' krn kontaknya dg dunia luar, khususnya orang di sekitar bayi yaitu orangtua, pengasuh, saudara, dll.
- Aktifitasnya bersifat sadar (persepsi lahiriah, persepsi batin, proses2 intelektual), prasadar (fungsi ingatan) maupun tak sadar (*defence mechanism*).
- Ego seluruhnya dikuasai oleh prinsip realitas (*reality testing*).
Misal : tampak dlm pemikiran yg objektif, sesuai dg aturan sosial, rasional, & mengungkapkan diri melalui bahasa.

– Tugas Ego :

- Mempertahankan kepribadian & menjamin penyesuaian dg lingkungan sekitar.
- Memecahkan konflik2 dg realitas & konflik2 antara keinginan2 yg tdk cocok satu sama lain.
- Mengontrol segala yg masuk ke kesadaran & apa yg akan dikerjakan.
- Berfungsi mengadakan sintesis, menjamin kesatuan kepribadian.

Universitas
Esa Unggul

Superego

- Superego: konsep struktural Freud untuk bagian kepribadian yang mengekspresikan kondisi ideal dan nilai moral kita.
- Dibentuk melalui internalisasi berupa larangan atau perintah yg berasal dari luar (pengasuh, khususnya orang tua), diolah sedemikian rupa shg akhirnya terpancar dari dalam. Larangan & perintah yg tadinya merupakan sesuatu yg asing bagi subjek, akhirnya dianggap sbg sesuatu yg berasal dari subjek sendiri.

Misalnya:

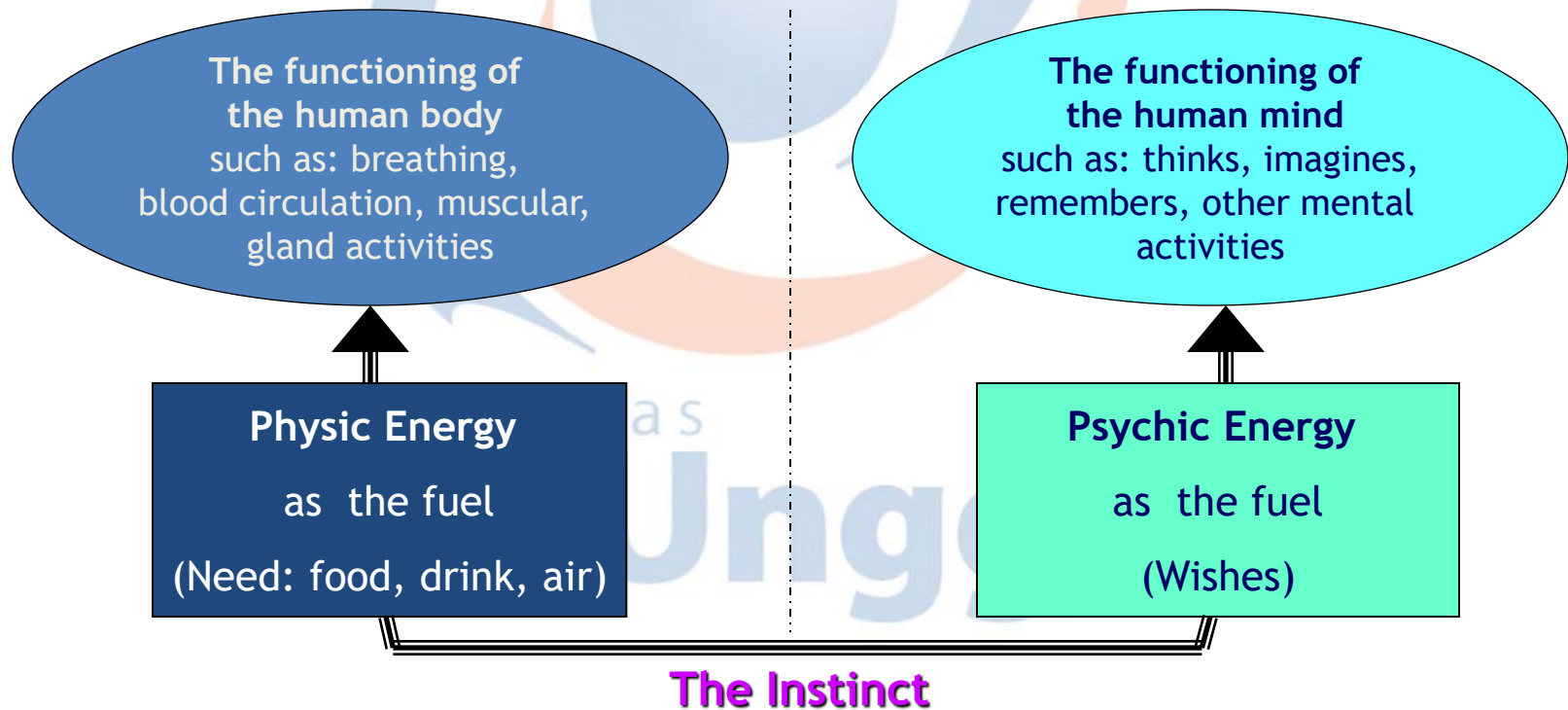
- “Kamu tidak boleh” → “Aku tidak boleh”
- “Kamu harus” → “Aku harus”
- dll

- Superego merupakan dasar hati nurani moral. Aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dg Ego yg dirasakan dlm emosi2 spt rasa bersalah, rasa menyesal, sikap observasi diri, kritik diri, inhibisi.
- Menurut Freud, *Oedipus complex* (kompleks *oedipus*) memainkan peranan besar dalam pembentukan Superego.

Universitas
Esa Unggul

Proses

Proses atau dinamika dlm teori psikoanalisa dihubungkan dg cara bagaimana energi diekspresikan, ditahan atau diubah bentuknya.



Instinct (Insting)

1. Life & Death Instinct.

- Sumber dari semua energi psikis adalah kondisi terbangkitkan dalam tubuh yg mencari pengekspresian dan pengurangan tegangan (= *instink* atau *drives*).
- Konsep berkembang: dari *ego instinct* → *sexual instinct* → *life instinct & death instinct*.
- **Life instinct:** konsep Freud untuk dorongan atau sumber energi (libido) yang diarahkan untuk kelanggengan hidup dan gratifikasi (kepuasan) seksual. Tujuan utk hidup. Energinya = *libido* → *Eros*.
- **Death instinct:** konsep Freud tentang dorongan atau sumber energi yang diarahkan kepada kematian atau kembali pada kondisi inorganis. Tujuan utk mati/kondisi kematian. Energinya= instink agresi → *Thanatos*.

Teori tentang naluri & kehidupan psikis tsb mempunyai konsekuensi penting dalam praktek psikoanalisis.

Konflik tidak lagi dianalisis sebagai pertentangan antar naluri, tetapi sebagai pertahanan Ego terhadap dorongan-dorongan naluriah, dimana agresivitas mempunyai tempat penting sama dg seksualitas dalam menyebabkan neurosis.

Universitas
Esa Unggul

The dynamics of functioning

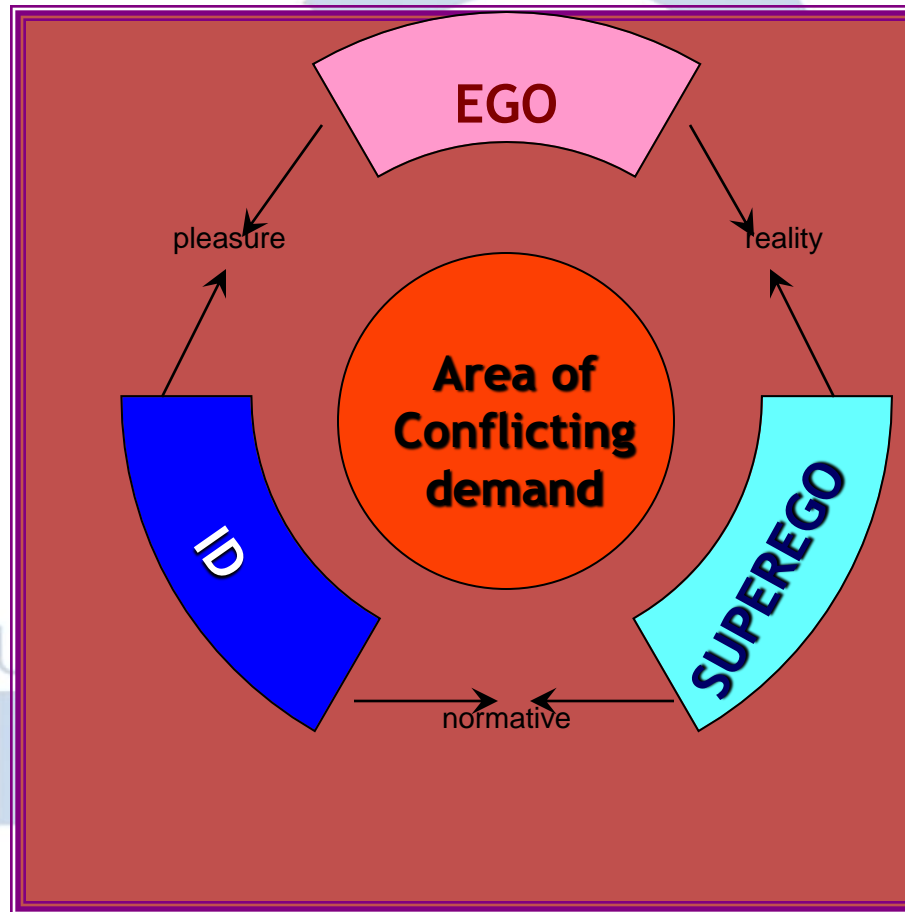
- Apa yg dapat terjadi pd insting seseorang?
 - tertahan ekspresinya
 - diekspresikan dg modifikasi
 - diekspresikan tanpa modifikasi
 - atau kombinasi satu & yg lainnya.
- Misal:
 - Afeksi → mungkin merupakan modifikasi ekspresi dari sexual insting.
 - Sarkasme (berkata kasar) → mungkin modifikasi dari insting agresi.
 - Objek insting bisa jg diubah atau diganti (*displaced*). Misal: rasa cinta pd ibu → rasa cinta pd istri, pd anak, atau pd hewan peliharaan, dll.

Anxiety & Mechanism of Defense.

- Saling mempengaruhi antara pengekspresian dan hambatan ekspresi insting, mendasari aspek dinamika dari teori psikoanalisa.
- Kunci dari konsep ini adalah kecemasan (*anxiety*).
- *Anxiety*: pengalaman emosional yg menyakitkan yg merepresentasikan ancaman atau kondisi bahaya bagi individu.

Universitas
Esa Unggul

Proses Kecemasan



Jenis Kecemasan (*anxiety*)

– *Reality anxiety*

- Kecemasan thd bahaya-bahaya yg nyata.

– *Neurotic anxiety*

- Kecemasan thd hal-hal yg dibayangkan (krn pengalaman traumatis).

– *Moral anxiety*

- Kecemasan krn melanggar nilai-nilai moral.

Universitas
Esa Unggul

Defense Mechanism

Defense Mechanism: konsep Freud tentang strategi mental yang digunakan seseorang untuk meredakan kecemasan. Mekanisme ini berfungsi untuk menyingkirkan pemikiran, keinginan atau perasaan dari kesadaran.

- *Anxiety* atau kecemasan adalah kondisi menyakitkan dimana individu tidak mampu mentoleransinya dalam waktu yg lama.
- Mengapa individu tidak terlihat cemas? Krn individu mengembangkan *defense mechanism* untuk melawan kecemasannya.
- Reaksi terhadap kecemasan dg menggunakan ego tak sadar.

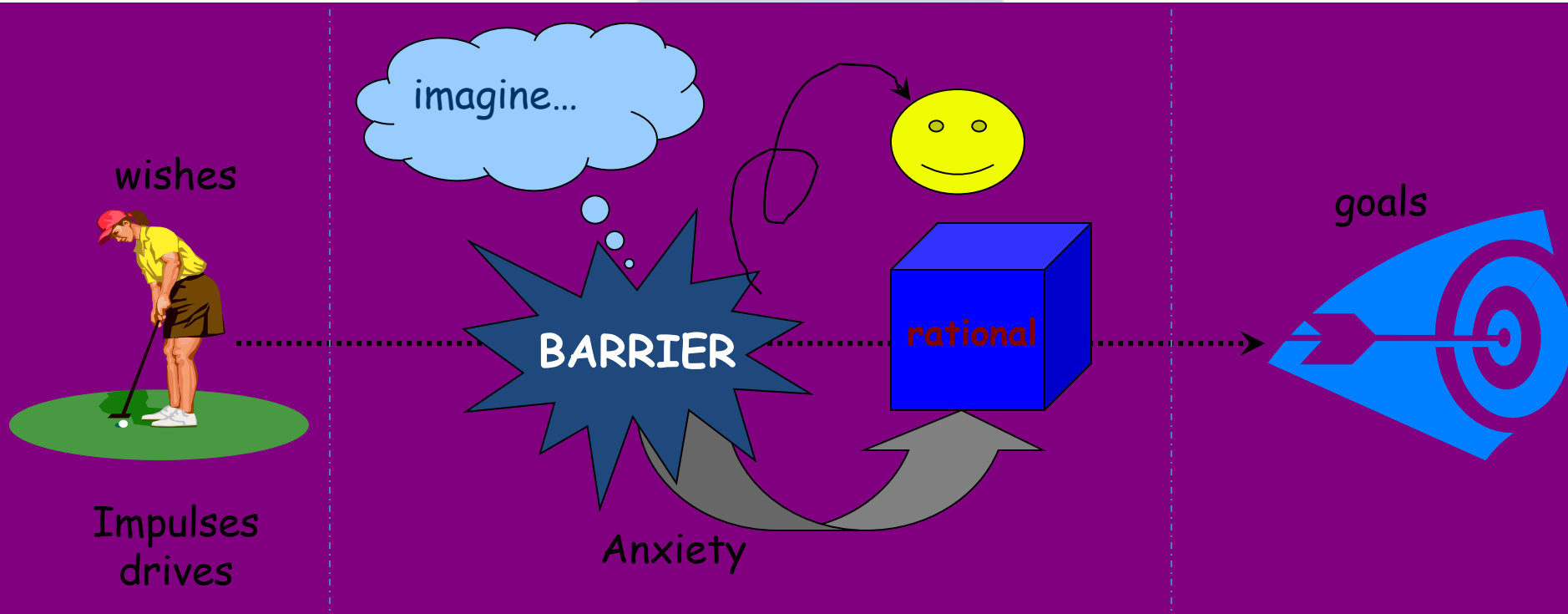
Secara tidak sadar individu mengembangkan cara-cara untuk mengubah kenyataan dan mengeluarkan perasaan dari kesadaran sehingga tidak merasakan kecemasan.

Cara-cara Mechanism of Defense:

- *Projection*
- *Denial*
- *Displacement*
- *Sublimation*
- *Repression*
- *Fantasy*
- *Identification*
- *Reaction Formation*
- *Rationalization*
- *Regression*
- *Fixation*
- *Intelectualization*

Universitas
Esa Unggul

Defence Mechanism



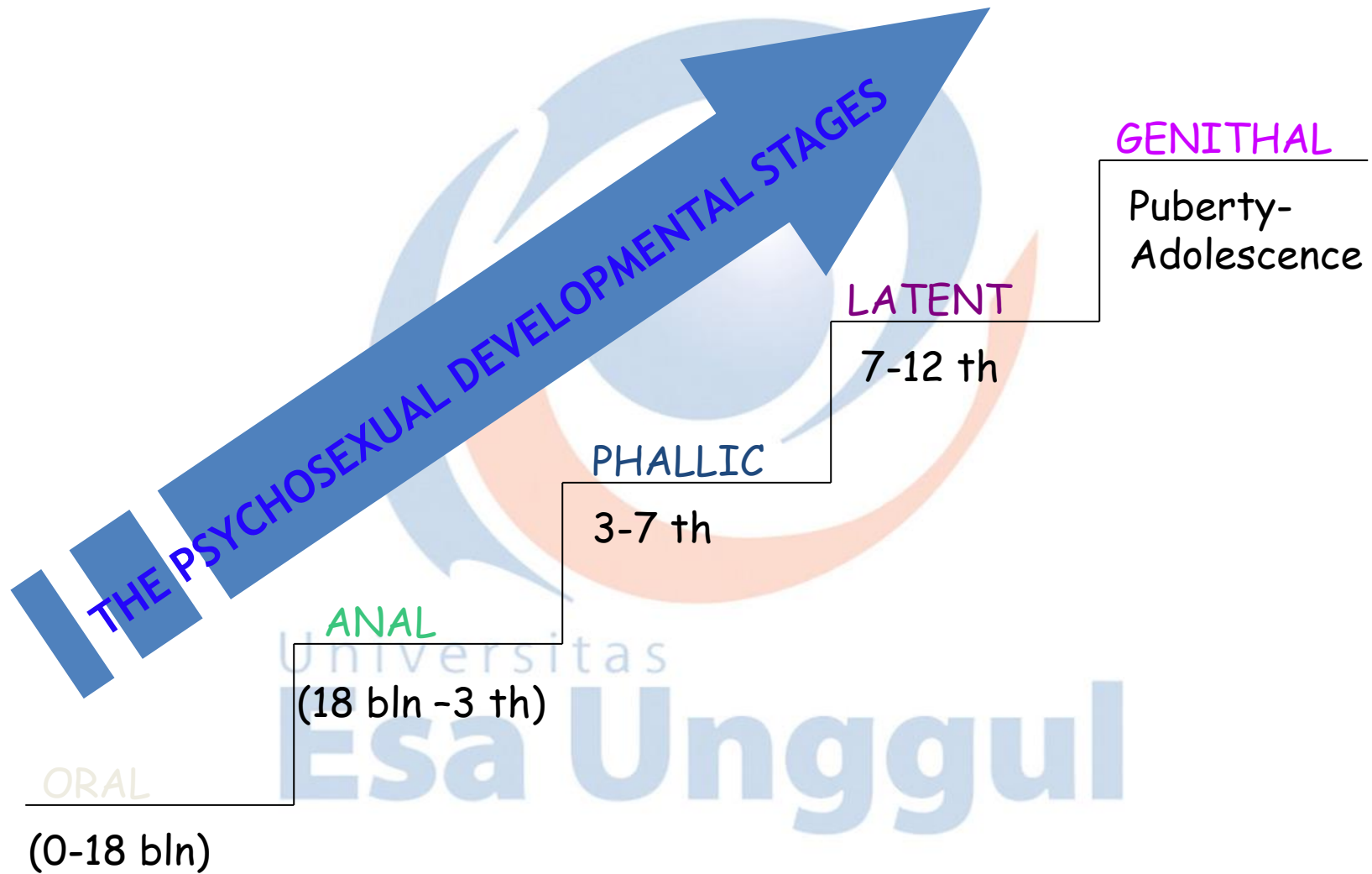
Esa Unggul

Pertumbuhan & Perkembangan

The Development of Thinking Process

- Teori psikoanalisa fokus pd perubahan dari berpikir *primary thinking* ke berpikir *secondary thinking*.
- *Primary thinking*:
 - Bahasa *unconscious*, dimana kenyataan dan fantasi tidak dapat dibedakan. Misal: dlm mimpi.
 - Analog dg *experiential thinking*: berpikir holistik, konkret, dipengaruhi oleh beban emosi.
 - Sering digunakan dlm situasi interpersonal utk empati atau intuisi.
- *Secondary thinking*:
 - Bahasa *conscious* dan *reality testing*.
 - Analog dg *rational thinking*: berpikir lebih abstrak, analitis, mengikuti aturan-aturan logis dan fakta-fakta.
 - Sering digunakan dlm penyelesaian problem-problem matematis.
- *Primary & secondary thinking* berkembang paralel dg perkembangan ego dan superego.
- Konflik dapat terjadi antara apa yg dirasa dan yg diketahui.

- *The Development of Instincts*



Tahap Oral

Pusat rangsangan, sensitivitas, energi adalah di mulut.

Kepuasan awal terjadi dlm pemberian makanan, mengisap jempol, dan gerakan mulut lainnya yg dilakukan bayi.

Mengisap merupakan kegiatan yg paling penting pd tahap kehidupan bayi.

Ibu menjadi objek cinta yg pertama. Bayi merasakan cinta atau kebenciannya sejalan dg diberikannya ASI atau tidak.

Fiksasi pd tahap ini disebut 'fiksasi oral'. Fiksasi tsb kadang2 terjadi jika bayi tdk disusui scr alamiah.

Pd kehidupan orang dewasa: jejak oralitas terlihat pd aktivitas berikut:

- Mengisap jari, permen karet, pena, pensil, kuku dll.
- Merokok, makan berlebihan, minum berlebihan, dll
- Mencium, merasakan kebutuhan konstan untuk dicintai.

Tahap Anal

Kepuasan terletak di area anal (anus / pembuangan)

Pd tahap ini dimulainya pembiasaan sosial yg sebenarnya (*toilet training*). Anak memperoleh pujian krn 'bersih' dan melakukan hal2 yg benar. Di satu sisi, rasa bersalah & jijik yg represif muncul ketika anak melakukan 'kesalahan'. Fiksasi (keterpakuan) pd tahap ini bisa terwujud dlm 2 bentuk :

- *Anal expulsiveness*, merupakan akibat dari produksi kotoran yg sembarangan. Orang dewasa yg terpaku pd tahap ini seringkali tidak rapi/berantakan & anti sosial.
- *Anal retentiveness*, merupakan kelanjutan dari penahanan keluarnya kotoran. Orang dewasa yg terpaku pd tahap ini sangat bersih, teratur & kompromistis.

Penolakan orang tua pada tahap ini kelak bisa menghasilkan obsesi neurotik thd kotoran & kebersihan.

Tahap Phalik

Perasaan nikmat terletak di area genital.

Bagi anak laki-laki, terjadi perkembangan keinginan utk mengadakan kontak seksual dg ibunya, dlm hal ini keinginan tsb berupa pencarian perhatian & cinta dari ibu. Pd saat yg sama, anak laki-laki tsb sadar bahwa ayah adalah 'rival'nya.

Akan tetapi krn ayahnya lebih besar & kuat, ia takut dikastrasi. Anak lelaki dapat menghindari kecemasan kastrasi ini melalui 'identifikasi' dg ayahnya. Proses tsb disebut sbg *Oedipus Complex*.

Menurut Freud, proses serupa terjadi pd anak perempuan yg disebabkan oleh *penis envy* (iri thd alat kelamin laki-laki).

Anak perempuan akan mencintai ayahnya & mengidentifikasi ibunya.

Tahap Laten

Pd periode ini instink seksual tidak tampak (tersembunyi). Energi seksual tersublimasikan dlm bentuk pencarian yg lain, misalnya belajar berbagai ketrampilan di sekolah (berwujud prestasi).

Universitas
Esa Unggul

Tahap Genital

Dg meningkatnya perkembangan ke masa pubertas, tekanan seksual meningkat scr dramatis. Organ reproduksi kedua seks telah matang.

Instink seksual pd periode ini tertuju kepada objek seksual yg sesungguhnya (lawan jenis di luar keluarganya).

Universitas
Esa Unggul

Psikopatologi

Akibat fiksasi (kegagalan perkembangan) pd 5 th pertama kehidupan, memunculkan 3 tipe kepribadian psikopatologi.

– *The Oral Personality*

- Penuntut, tidak sabar, iri, cemburu, penuh kemarahan, depresi (*feels empty*), penuh ketidakpercayaan, pesimistik.
- Narsistik: hanya tertarik pd dirinya sendiri & tdk memiliki pengenalan yg jelas pd orang lain sbg orang yg sungguh2 ada.
- Orang lain terlihat hanya dalam hal apa yg mereka dapat berikan.
- Selalu meminta sesuatu: dg cara sopan, memohon, atau agresif.

Universitas
Esa Unggul

– The Anal Personality

- Kaku; berjuang utk menguasai & mengontrol; terpaku pd ‘mesti’ dan ‘harus’, kesenangan & kepemilikan; menghamburkan kecemasan; *lost control*; terpaku pada apakah menyerah atau membangkang.
- Dpt dikenali dari *anal triad*, yaitu keterpakuan pd:
 - *Orderliness & cleanliness* (keteraturan & kebersihan)
 - *Parsimony & stinginess* (hemat & kikir)
 - *Obstinacy* (keras kepala)

– The Phallic Personality

- Laki-laki → eksibisionis; kompetitif; berjuang utk sukses; menekankan utk mjd maskulin, *macho*, kuat.
- Wanita → naif, menawan, eksibisionis, genit.

Kunci kesuksesan pd 3 fase penting:

- Fase oral: *'i get'*
- Fase anal: *'i control'*
- Fase phalik: *'i am a man'* atau *'i am a woman'*

Universitas
Esa Unggul

Conflict & Defense

Ilustrasi konflik:

Harapan (wish)

- I would like to have sex with that person.

- I would like to strike out at all those people who make me feel inferior.

Kecemasan (Anxiety)

- Such feelings are bad and will be punished.

- If i am hostile they will retaliate (membalas) and really hurt me.

Defense

- Denial of all sexual Behavior.

- Denial of wish or will: "I never feel angry", "I am never afraid of anyone or anything"

Universitas
Esa Unggul

Therapy

Insights into the unconscious:

- *Free Association*
- *Dream Analysis*
- *Chatartic Hypnosis*

The Therapeutic Process:

- *Transference*

Universitas
Esa Unggul

Tahapan Psikososial (Erik Erikson)

Smart. Creative and Entrepreneurial

| Tahapan Usia | Krisis Psikososial | Relasi yg bermakna | Modal psikososial | Keunggulan Psikososial (hasil positif) | Maladaptif (hasil negatif) |
|------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|---|---|
| (0-1 th) infant | kepercayaan vs ketidakpercayaan | ibu | menerima, menyerah | Harapan, keyakinan. Merasakan kebaikan batin, mempercayai diri sendiri & orang lain, optimisme. | Distorsi sensori, penarikan diri. Merasakan keburukan, tidak percaya pd diri sendiri & orang lain, pesimisme. |
| (2-3 th) Toddler | otonomi vs malu & ragu2 | Orang tua | berpegangan, melepaskan | Kemauan, Ketetapan hati. Kontrol diri, mampu membuat pilihan. | Impulsif – Kompulsif. Kaku, suara hati yg berlebihan, ragu. |
| (3-6 th) Preschool | inisiatif vs Rasa bersalah | Keluarga | Usaha , bermain | Tujuan & Keberanian. Kesenangan ketika menyelesaikan tugas, aktivitas. | Kekejaman & hambatan. Rasa bersalah atas target yg diinginkan & pencapaian yg didapatkan. |
| (7-12 th) school-age child . | Kerajinan vs Sifat rendah diri | Lingkungan tetangga dan sekolah | pencapaian, membuat sesuatu bersama | Kompetensi. Senang dalam kegiatan yg produktif, merasa bangga dg pekerjaan yg selesai. | Keterbatasan ketrampilan, Kelambanan. Merasakan ketidaklayakan & inferioritas, tidak dapat menyelesaikan tugas. |

| Tahapan Usia | Krisis Psikososial | Relasi yg bermakna | Modal psikososial | Keunggulan Psikososial | Maladaptif |
|------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|--|---|
| (12-18 th) adolescence | Identitas diri vs Kekacauan peran | Teman sebaya, model peran (idola) | Menjadi diri sendiri, berbagi. | Ketaatan, Kesetiaan. Percaya diri, rasa malu, kontinuitas; harapan berkarier. | Fanatik – Penyangkalan. Santai dalam menjalani peran, tidak ada standar baku, memahami secara dangkal. |
| (18- 30 th) young adult | Keintiman vs isolasi | pasangan, teman | Kehilangan dan menemukan diri sendiri dlm diri orang lain | Cinta. Mutualitas; berbagi pikiran, pekerjaan, perasaan. | Kekacauan / Kebingungan – Eksklusifitas. Menghindari intimasi, hubungan dangkal. |
| (30- 50 th) middle adulthood | generativitas vs stagnasi | Rumah tangga, Rekan kerja | Menjadi sesuatu, memelihara | Perlindungan / pemeliharaan. Kemampuan untuk mengikatkan diri dalam pekerjaan & hubungan. | Bekerja terlalu berat – Penolakan/ pembuangan. Kehilangan minat bekerja, hubungan memburuk. |
| (> 50 th) Late adulthood | integritas vs keputusan | umat manusia / kelompok | Menjadi, melalui, menghadapi ketiadaan | Kebijaksanaan / kearifan. Memahami keteraturan & makna, puas dg diri sendiri & prestasi dirinya. | Kelancangan – Keputusan. Takut mati, menyesali hidup & apa yg didapatkan, atau menyesali apa yg tidak terjadi dalam hidup |